PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TREFFINGER* DAN MINAT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK KELILING DAN LUAS PERSEGI DAN PERSEGI PANJANG KELAS VII SMP KARYA WATES TAHUN AJARAN 2015/2016

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Artikel Ilmiah Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Matematika

OLEH :

LISKA FIBIANTI

NPM: 11.1.01.05.0115

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh :

LISKA FIBIANTI
NPM. 11.1.01.05.0115

Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TREFFINGER* DAN MINAT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK KELILING DAN LUAS PERSEGI DAN PERSEGI PANJANG KELAS VII SMP KARYA WATES TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 14 Desember 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Aan Nurfahrudianto, M.Pd	Drs. Samiyo, M.Pd
NIDN: 0724077901	NIDN.0705096503

ii

Skripsi Oleh:

LISKA FIBIANTI
NPM. 11.1.01.05.0115

Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TREFFINGER* DAN MINAT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK KELILING DAN LUAS PERSEGI DAN PERSEGI PANJANG KELAS VII SMP KARYA WATES TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada Tanggal: 9 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :		Tanda Tangan
1. Ketua	: Aan Nurfahrudianto, M.Pd	
2. Penguji I	: Yuni Katminingsih, S.Pd, M.Pd	
3. Penguji II	: Drs.Samijo, M.Pd	

Mengetahui,
DEKAN FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER DAN MINAT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK KELILING DAN LUAS PERSEGI DAN PERSEGI PANJANG KELAS VII SMP KARYA WATES TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh:
Liska fibianti
11.1.01.05.0115
Fakultas keguruan ilmu pendidikan-Program studi pendidikan matematika
Liskadimaria@gmail.com
Aan Nurfahrudianto, M.Pd dan Drs.Samijo, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Liska Fibianti : Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* dan Minat Terrhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Keliling dan Luas Persegi dan Persegi Panjang Kelas VII SMP Karya Wates Tahun Ajaran 2015/2016, Skripsi, Pendidikan Matematika, FKIP UN PGRI Kediri, 2015

Penelitian ini di latar belakangi dari hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa pembelajaran matematika yang masih didominasi oleh aktifitas guru yang menyebabkan peserta didik menjadi pasif, sehingga hasil belajar masih tergolong rendah.Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang diperoleh siswa yang masih kurang dari kriteria ideal berdasarkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran) yang diberlakukan di SMP Karya Wates. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru menyebabkan interkasi antara guru dan peserta didik menjadi berkurang yang berdampak pada kurangnya minat peserta didik terhadap hasil belajar.

Pemasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Apakah ada pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap hasil belajar siswa? (2) Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa? (3) Apakah ada interaksi model pembelajaran *treffinger* dan minat terhadap hasil belajar siswa?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subyek penelitian siswa kelas VII SMP Karya Wates.Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode tes dan angket. Uji hipotesis uji analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah hipotesis (1) diperoleh nilai $F_{A\ obs} = 30{,}065$ dengan $F_{\alpha} = 4{,}13$. Dengan demikian $F_{A\ obs} > F_{\alpha}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{0A} ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap hasil belajar siswa. Hipotesis (2) diperoleh nilai $F_{B\ obs}$= 59,618 dengan $F_{\alpha} = 3{,}156$. Dengan demikian $F_{B\ obs} > F_{\alpha}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{0B} ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan hipotesis (3) diperoleh nilai $F_{AB\ obs}$= 1,233 dengan F_{α}= 3,156. Dengan demikian $F_{AB\ obs} < F_{\alpha}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{0AB} diterima. Hal ini berarti tidak ada interaksi model pembelajaran *treffinger* dengan dan minat terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan simpulan penelitian ini memberikan saran bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran *treffinger* dalam penyampaian pembelajaran materi pokok keliling dan luas persegi dan persegi panjang, yang selama ini siswa sulit untuk memahaminya, sehingga diharapkan peserta didik tidak mengalami banyak kesulitan sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud.

Kata Kunci : model pembelajaran *treffinger*, minat, hasil belajar.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu bidang pendidikan harus dikembangkan secara terus menerus sesuai dengan kemajuan zaman. Menurut Sahertian (2008:1) pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancangkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Pendidikan yang ideal tidak dapat dicapai hanya belajar di sekolah, walaupun kurikulum selalu disesuaikan dengan peradaban saat ini. Tingkat ekonomi juga menyumbang banyak pengaruh pada tingkat penyerapan seorang siswa, siswa dengan tingkat ekonomi tinggi memiliki kesempatan berpendidikan dan berkarakter lebih baik dibanding dengan siswa yang kurang mampu walaupun hal ini tidak menjadi sebuah patokan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya matematika. Tujuan utama dari pendidikan matematika adalah memberikan penekanan pada penataan nalar, pembentuk sikap, serta memberikantekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika.

Matematika adalah yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir (Johnson dalam Mulyono, 2003:252). Merupakan salah satu bidang studi yang memberikan peran penting dalam pendidikan, sebagai buktinya adalah pelajaran matematika diberikan pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dengan waktu yang lebih banyak dari matapelajaran yang lain. Hal tersebut disebabkan karena, pembelajaran matematika tidak hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam matematika itu saja, tetapi lebih menekankan pada pola berfikir siswa agar dapat memecahkan masalah secara logis, kreatif dan teliti.

Salah satu ilmu matematika yang diajarkan di sekolah adalah keliling dan luas persegi dan persegi panjang.Meskipun keliling dan luas persegi dan persegi panjang sudah diajarkan, namun kenyataannya materi tersebut masih kurang dikuasai siswa.

Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar keliling dan luas persegi dan persegi panjang sehingga banyak siswa yang tidak tuntas pada materi tersebut.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pembelajaran hendaknya lebih menekankan pada bagaimana upaya guru mendorong atau memfasilitasi siswa belajar, bukan pada apa yang dipelajari siswa. Jadi guru yang mengajar matematika diharapkan berperan untuk mengembangkan pikiran inovatif dan kreatif, membantu siswa dalam mengembangkan daya nalar, berfikir logis, sistematika logis, kreatif, cerdas, rasa keindahan, sikap terbuka dan rasa ingin tahu (Sumarmo:2000).

Menurut Supardi (2010) proses pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi siswa. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai unsur antara lain guru yang memahami secara utuh hakekat, sifat, dan karakteristik siswa metode pembelajaran yang berpusat pada kegiatan siswa, sarana belajar yang memadai tersedianya berbagai sumber belajar yang menarik dan mendorong siswa untuk belajar, dan lain-lain. Secara khusus, tersedianya berbagai sumber belajar akan mendukung terhadap penciptaan kondisi belajar siswa yang menarik dan menyenangkan.

Hasil belajar yang meningkat merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan yang mana tidak terlepas dari minat dan kreatifitas guru dalam mendesain teknik penyajian materi melalui berbagai metode dan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Menurut Sudjana (1989:39) ”hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan”. Salah satu faktor internal (faktor dari dalam siswa) yang turut menentukan keberhasilan belajar siswa adalah minat. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar dan menjadi adanya minat belajar dalam diri siswa, maka akan mengakibatkan kurang optimalnya hasil dalam proses pembelajaran. Dikatakan demikian karena siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Untuk membangkitkan minat belajar

siswa, guru memiliki peranan penting. Guru harus kreatif menciptakan metode penyampaian materi karena cara mengajar guru dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya minat belajar siswa.

Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar (Ali, 2007:4). Untuk mewujudkan apakah suatu pembelajaran aktif atau tidak, akan sangat ditentukan oleh peran guru atau posisi sentral pengajar atau guru sebagai pengelola pembelajaran (Atmojo, 2003:20). Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah meningkatkan mutu desain sistem pembelajaran atau perencanaan pembelajaran yang dikembangkan guru.

Aspek -aspek yang paling dominan adalah guru, dan siswa. Kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam pengajaran disebut kegiatan belajar mengajar.Kegiatan belajar mengajar harus berpusat pada siswa, karena siswa memiliki perbedaan dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman dan cara belajar. Oleh karena itu dalam Kegaiatan Belajar Mengajar (KBM) harus memperhatikan bakat, kemampuan, dan strategi belajar.

Dalam berbagai instansi matematika diajarkan dengan jam pelajaran yang lebih banyak akan tetapi, minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih relative rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Faktor penyebabnya adalah guru, siswa serta sarana dan prasarana. Guru atau tenaga pendidik masih banyak yang menggunakan modele pembelajaran konvensional ini hanya berpusat pada guru saja sementara siswa hanya duduk diam, menerima dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa ada umpan balik terhadap guru. Hal ini menyebabkan aktifitas belajar yang cenderung pasif, karena tidak terjadi interaksi terhadap guru dan siswa.

Berdasarkan observasi di smp karya wates tepatnya di jalan kelud no 1 tawang wates kediri penyebab tidak tercapainya ketuntasan disebabkan oleh sistem pembelajaran yang masih menerapkan metode konvensional sikap guru cenderung lebih banyak bicara sehingga selalu mendominasi proses pembelajaran.

Selain itu, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Rata-rata siswa memperoleh nilai dibawah 70 yang tidak sesuai dengan KKM. Hal

ini terlihat dari perhatian, antusias siswa terhadap pembelajaran yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan metode konvensional, siswa menjadi pasif karena siswa tidak memiliki keberanian untuk mengeksplorasi diri seperti berani untuk bertanya, menjawab dan menjelaskan materi pelajaran kepada temannya sehingga hasil belajar siswa masih banyak yang memperoleh nilai tidak mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu ≥75. Kondisi seperti ini menyebabkan kurang berminat terhadap proses pembelajaran dan hal ini juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa cenderung rendah yang terlihat dari nilai ulangan harian siswa.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka dicarikan solusi yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Joyce dalam Trianto, 2009:22) yang bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar matematika.

Salah satu model pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran *treffinger* sehingga dapat memperkecil rendahnya minat dan hasil belajar matematika. Pembelajaran *treffinger* pada hakikatnya merupakan salah satu dari sedikit model yang menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan. Dengan melibatkan ketrampilan kognitif dan afektif pada setiap tingkat dari model ini, *treffinger* menunjukkan saling hubungan dan ketergantungan atara keduanya dalam mendorong belajar kreatif.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**PENGARUHMODEL PEMBELAJARAN *TREFFINGER* DAN MINAT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK KELILING DAN LUAS PERSEGI DAN PERSEGI PANJANG KELAS VII SMP**

KARYAWATES TAHUN AJARAN 2015/2016".

II. METODE

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Yang dimaksud variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya yang penulis kemukakan yang mencakup variabel sebagai berikut.

1. **Variabel independen** :

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

(Sugiono, 2008:61)

Variabel bebas dalam penelitian ada 2, yaitu :

a. Model pembelajaran *treffinger*, diberi simbol X_1, dimana dalam penelitian ini terdiri dari model pembelajaran *treffinger* (a_1) untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional (a_2) untuk kelas kontrol. Skala yang dipakai menggunakan skala nominal. Simbol : $a_i$dengan i = 1, 2
b. Minat Belajar, diberi simbol X_2. Skala pengukuran menggunakan interval yang ditransformasikan kedalam skala ordinal dengan kategori tinggi, sedang, rendah.

Untuk kategori tinggi (b_1): $X_i > \overline{X} + s$

Untuk kategori sedang (b_2): $\overline{X} - s \leq X_i \leq \overline{X} + s$

Untuk kategori rendah (b_3):$X_i < \overline{X} - s$

Dengan :

s adalah standart deviasi

X_i adalah skor total siswa ke-*i*, dimana i = 1, 2, 3, …, n

$\overline{X}$ adalahrerata dari seluruh skor total siswa

Simbol : $b_j$dengan j = 1, 2, 3

2. **Varibel Dependen** :

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiono, 2008: 61)

Variabel terikatnya pada penelitian, yaitu: Hasil Belajar siswa, diberi simbol Y. Skala pengukuran menggunakan skala interval. Simbol : ab $_{ij}$, dengan i = 1, 2 dan j = 1, 2, 3

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian kuantitatif jenis datanya berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik.Bagian penting dari penelitian kuantitatif ini adalah proses pengukuran, karena proses ini

adalalh bagian sentral yang memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Masalah yang dikaji yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *treffinger* dan minat terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian kuantitatif adalah model yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

a. Posttest

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian eksperimental.

Penelitian Experimental yang digunakan adalah model *True Experimental*.

b. Minat

Di dalam penelitian ini terdapat dua kelas masing-masing dipilih secara random (R). Kelas pertama di beri perlakuan (X) dan kelas yang lain tidak. Kelas yang diberi perlakuan disebut *kelas Eksperimen* dan kelas yang tidak diberikan perlakuan disebut *kelas kontrol.* Pengaruh adanya perlakuan (treatment) adalah (O_1 : O_2). diberikan berpengaruh secara signifikan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Karya Wates yang beralamat di Jalan Kelud no.1 Tawang Wates Kabupaten Kediri.

D. Instumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Pengembangan Instrumen

Penelitian ini digunakan 2 macam instrumen, yaitu :

a. Instrumen Tes, berupa :

Soal test posstest, dalam penelitian ini posttest dibuat oleh peneliti dengan bentuk tes (uraian) obyektif dengan jumlah butir soal 6 item.

b. Instumen non tes, yaitu berupa :

Angket digunakan sebagai alat untuk mengungkap seberapa besar minat belajar siswa dalam kegiatan belajarmatematika.Untuk pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan skala likert.

2. Validitas Instumen

a) Angket

1) Validitas konstruk

Menurut Sugiyono (2008: 121) hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.Instrumen yang valid berarti alat ukuryang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

2) Uji Konsistensi Internal.

Dalam penelitian ini untukmenguji konsistensi internal butir angket tentang motivasi siswamenggunakan rumus korelasi product moment dari Karl Pearson,sebagai berikut :

$$rxy = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(n\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dalam penelitian ini, untuk butir yang indeks konsistensiinternalnya kurang dari 0,4 maka butir tersebut tidak dipakai.

3) Uji Reliabilitas Angket

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika hasil pengukuran denganalat tersebut adalah sama jika sekiranya pengukuran tersebutdilakukan pada orang yang sama pada waktu yang berlainan ataupada waktu yang sama.Skor dalam angket adalah 0 sampai 3 makauji reliabilitasdigunakan rumus alpha, sebagai berikut :

$$r_{xy} = (\frac{n}{n-1})(1 - \frac{\Sigma\sigma_t^2}{\sigma_t^2})$$

b. Tes

1) Pengujian Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun, setelah pengujian dilanjutkan dengan uji coba instrument dengan sampel 10 orang peserta didik yang pernah mendapatkan materi pokok keliling dan luas persegi dan persegi panjang.

2) Pengujian Validitas Isi (*Content Validity*)

dikatakkan mempunyai validitas yang tinggi jika skor pada butir mempuyai validitas yang tinggi jika skor pada butir mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran ini dapat diartikan dengan korelasi *Product Moment* dari korelasi *Pearson Product Moment*, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum XY^2\}}}$$

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus diatas, setelah r_{xy} diketahui maka selanjutnya dibandingkan r tabel dengan taraf siginifikasi 5%.Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir soal diyatakan valid, sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal diyatakan tidak valid.

3) Reliabilitas

Untuk mengetahui reliable atau tidak, sebagasi alat ukur yang menggambarkan ketepatan peserta dalam menjawab soal maka reliabilitas soal harus baik. Untuk menentukan besarnya indeks reliabilitas digunakan dengan rumus Alpha.

Uji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini mengguanakan teknik *Croanbach's Apha* dan cara penghitungannza dibantu dengan mengggunakan Rumus *Croanbach's Apha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b{}^2}{\sigma_1{}^2}\right)$$

$$\sum \sigma_b{}^2 = \frac{\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x^2)}{N}}{N}$$

$$\sigma_1{}^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y^2)}{N}}{N}$$

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisa data yang digunakan adalah analisis variansi dua jalan 2 x 3.

Selain analisis variansi, digunakan pula analisis data yang lain, yaitu uji-Z, metode *Lilliefors*, dan metode *Bartlett*. Uji-Z digunakan untuk menguji keseimbangan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Metode *Lilliefors* dan metode *Bartlett* digunakan untuk uji normalitas dan homogenitas antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

b. Uji Homogenitas

2. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian diuji dengan teknik analisis variansi dua jalan 2 × 3dengan sel tak sama,

a. Hipotesis :

1) H_{0A}: $\alpha_i = 0$ untuk setiap i = 1,2
(tidak ada perbedaan efek antar baris terhadap variabel terikat)
H_{1A}:paling sedikit ada satu α_i yang tidak nol
(ada perbedaan efek antar baris terhadap variabel terikat)

2) H_{0B}: $\beta_j = 0$ untuk setiap j = 1,2,3
(tidak ada perbedaan efek antar kolom terhadap variabel terikat)

H_{1B}:paling sedikit ada satu β_j yang tidak nol (ada perbedaan efek antar kolom terhadap variabel terikat)

3) H_{0AB}: $(\alpha\beta_{ij}) = 0$ untuk setiap i = 1,2 dan j=1,2,3 (Tidak ada interaksi baris dan kolom terhadap variabel terikat)

H_{1AB}: paling sedikit ada satu $(\alpha\beta_{ij})$ yang tidak nol(ada interaksi baris dan kolom terhadap variabel terikat)

(Budiyono, 2000: 225-226)

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dari analisis data yang dilakukan oleh peneliti, hasil yang diperoleh pada uji anava 2 x 3 adalah :

A. Pembahasan

1. Terdapat pengaruh Model Pembelajaran*Treffinger* terhadap hasil belajar pada materi pokok keliling dan luas persegi dan persegi panjang kelas VII SMP Karya Wates Tahun Ajaran 2015/2016 ?

1. Hipotesis :

a) $H_{0(AB)}$: tidak ada pengaruh model pembelajaran *treffinger* tehadap hasil belajar siswa.

b) $H_{1(AB)}$: Ada pengaruh model pembelajaran *treffinger* tehadap hasil belajar siswa.

berdasarkan hasil analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama yang telah diperoleh nilai uji $F_{A\,obs} = 30{,}065$dengan $F_\alpha = 4{,}13$. Dengan demikian $F_{A\,obs} > F_\alpha$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{0A} ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Treffinger* terhadap hasil belajar siswa.

2. Terdapat pengaruh minat terhadap hasil belajar pada materi pokok keliling dan luas persegi dan persegi panjang Kelas VII SMP Karya Wates Tahun Ajaran 2015/2016 ?

1. Hipotesis :

a) $H_{0(AB)}$: tidak ada pengaruh minat tehadap hasil belajar siswa.

b) $H_{1\,(AB)}$: Ada pengaruh minat tehadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisisdata variansi dua jalan dengan sel tak sama dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh minat terhadap hasil belajardidapatkan hasil penelitian yaitu nilai uji $F_{B\,obs} = 59{,}618$ dan $F_\alpha = 3{,}156$ pada taraf signifikansi 5% Dengan demikian $F_{B\,obs} > F_\alpha$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{0B} ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang

signifikan antara minat terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini didukung dengan adanya rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *treffinger* sebesar $\bar{X}_1 = 83{,}075$ lebih besar daripada kelas kontrol sebesar $\bar{X}_2 = 62{,}05$ yang menggunakan pembelajaran *konvensional.*

3. **Tidak ada interaksi model pembelajaran *Treffingger* dan minat terhadap hasil belajar pada materi pokok keliling dan luas persegi dan persegi panjang Kelas VII SMP Karya Wates Tahun Ajaran 2015/2016?**

1. Hipotesis
   a) $H_{0(AB)}$: Tidak ada interaksi model pembelajaran *treffinger* dan minat terhadap hasil belajar.
   b) $H_{1(AB)}$: Ada interaksi model pembelajaran treffinger dan minat terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama yang telah diperoleh nilai uji $F_{AB\,obs} = 2{,}737$ dan $F_{\alpha} = 3{,}156$ Dengan demikian $F_{AB\,obs} < F_{\alpha}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{0AB} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada interaksi model pembelajaran *treffingger* dan minat terhadap hasil belajar.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Budiyono.2009.*Statistika untuk Penelitian.*Surakarta:UNS Press.Eprinst.uny.ac.id/BAGAN_SKRIPSI [diakses 2 september 2015]

Hamza, Ali.2014.*Evaluasi Pembelajaran Matematika*.Jakarta:PT Rajagrafindo Persada

Majid,Abdul. 2012.*Pembelajaran Tematik Terpadu.*Bandung:PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono.2008.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D.*Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.2013. *StatistikaUntukPenelitian.* Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu (konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan KTSP).* Jakarta : PT Bumi Aksara

Widoyoko,Eko Putro.2012.*Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.

Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan.*Bandung:Alfbeta.

Huda, Miftahul. 2010. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Belajar.

Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Jihad, Asep. 2008. *Pengembangan Kurikulum Matematika.* Yogyakarta: Multi Pressindo.

Shoimin.aris 2007.*Model-Model Pembelajaran Inovatif dan kurikulum 2013*.yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Slameto.2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suryaningsih, Hera.Wahyu. 2013.*Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII B MTs MA NU 1 Sukoraja Melalui Model Pembelajaran Coursereview Horay.*(online). tersedia: http:digilib.ump.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jhptump-a-herawahyus-817.diunduh 25 juli 2015.

Irmatun Nadhifah,*Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Treffinger dalam MeningkatkanKreativitas Siswa*,skipsi tidak dipublikasikan (Surabaya:IAIN,2009).

Maulinawati, *Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Prestasi BelajarMatematika Siswa Kelas VIII MTsN Munjungan Tahun Ajaran 2006 / 2007*, skripsi tidak dipublikasikan,(Malang:UNISMA,2007).

Nasriaka, *interaksi belajar.(online). tersedia* :http://jaisamq.blogspot.com/2010/08/interaksi-belajar.html